

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 TONDANO

Nella Injiliana Assa, Meike D. Mamentu, Devyano V.F. Ranti

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano
e-mail: nellainjilianaassa@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar SMA Negeri 2 Tondano. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Pedagogik mempengaruhi Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tondano. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Tondano dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Hasil dari penelitian ini adalah Di SMA Negeri 2 Tondano, kompetensi profesionalisme guru memberikan pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Menurut temuan penelitian, semangat siswa dalam belajar meningkat dengan tingkat profesional guru. Di SMA Negeri 2 Tondano kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian, minat belajar siswa meningkat ketika antusiasme orang tua terhadap anaknya meningkat. Di SMA Negeri 2 Tondano, perpaduan antara kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi profesional dan pedagogik guru.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar Siswa

Abstract: *The objective to be achieved in this study is to determine the influence of teacher professional competence on the learning outcomes of SMA Negeri 2 Tondano. To find out how Pedagogic Competence affects the Learning Outcomes of SMA Negeri 2 Tondano Students. To determine the relationship between the learning outcomes of SMA Negeri 2 Tondano students with the professional and pedagogic competence of teachers. The result of this study is that at SMA Negeri 2 Tondano, teacher professionalism competence has a good and substantial influence on student learning outcomes. According to research findings, students' enthusiasm in learning increases with the professional level of teachers. At SMA Negeri 2 Tondano, pedagogic competence has a good and substantial influence on student learning outcomes. According to research, students' interest in learning increases when parents' enthusiasm for their children increases. At SMA Negeri 2 Tondano, the combination of teacher professional competence and pedagogic competence has a good and substantial influence on student learning outcomes. Students' interest in learning increases along with the increasing professional and pedagogic competence of teachers.*

Keywords: *Teacher Professional Competence, Pedagogic Competence and Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Bayi yang baru lahir berada dalam kondisi fitrah ketika mereka memasuki dunia. Baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat sangat menentukan dalam perkembangan kepribadian anak. Intinya, lingkungan hanya pasif dan tidak memberikan paksaan kepada seorang anak; sebaliknya, itu hanya menghadirkan peluang — positif atau negatif — yang akan dipilih oleh anak muda untuk dirinya sendiri. Lingkungan keluarga merupakan salah satu yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Unsur terpenting dalam pendidikan anak adalah keluarga.

Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Harus ada juga variasi dalam pendekatan orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara mereka mendidik anak di rumah. Jenjang pendidikan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Permendikbud) Pasal I Ayat 3 Tahun 2013 Tiga jenjang pendidikan—pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi—diakui dalam pendidikan formal. Orang tua dengan pendidikan sekolah dasar dan menengah, serta orang tua dengan pendidikan tinggi, akan memiliki berbagai cara untuk memahami nilai pendidikan bagi anaknya. Namun, ini tidak berfungsi sebagai tolok ukur seberapa siap orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka. Semuanya bermuara pada seberapa besar perhatian, cinta, dan niat yang dimiliki setiap orang untuk pendidikan anak-anak mereka.

Karena guru adalah anggota tenaga kependidikan profesional yang tanggung jawab utamanya antara lain mengajar, mendidik, dan mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka kehadirannya dalam kegiatan atau proses belajar mengajar menjadi sangat penting “membina potensi peserta didik untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. , individu yang takut akan Tuhan.

“Ketuhanan Yang Maha Esa yang berbudi pekerti luhur, tangguh, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Guru yang profesional adalah mereka yang melaksanakan tugasnya dengan cara yang mencerminkan profesionalisme dan yang melakukannya sesuai dengan kompetensinya, hukum, dan kode etik yang relevan.

Guru yang unggul adalah yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang unik di bidang persiapan guru sehingga dapat melaksanakan kewajiban dan fungsinya sebagai guru secara maksimal (Daryanto , 2009: 254). Merujuk pada kompetensi profesional guru, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membantu siswa. memenuhi Standar Kompetensi yang dituangkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasikan pelajaran, penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan penilaian. Dengan demikian, kegiatan manajemen pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan dan mempertahankan lingkungan belajar dan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Melalui kreativitas guru dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, teknik pembelajaran yang sesuai, dan cara melatih instruktur, guru dapat membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi besarnya minat belajar siswa.

Kompetensi guru adalah kapasitas untuk mengarahkan pembelajaran. Kepribadian siswa dan hal-hal yang mereka ajarkan harus dipahami oleh instruktur. Apakah topik yang dipilih bersifat konseptual atau praktis, dan apakah kompetensi yang dimiliki dapat membuat siswa belajar dengan mudah. Keberhasilan siswa harus menjadi primadona bagi seorang guru untuk dapat memodifikasi dengan tepat.

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya, guru harus memiliki seperangkat informasi, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, diserap, dikuasai, dan dipraktikkan (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.

Kegiatan pengelolaan sistem pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memberikan hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan secara efektif dan efisien sebagai suatu proses yang utuh.

Siswa di SMA Negeri 2 Tondano masih memiliki hasil belajar yang buruk, menurut pengamatan. Ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi. Pada saat siswa mulai belajar terlihat hasil belajar siswa yang rendah. Siswa yang tidak terlibat dalam studinya dan melakukan percakapan iseng dengan teman masih ada. Jika masalah ini tidak diselesaikan, mereka akan merusak minat siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tondano

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar SMA Negeri 2 Tondano .
2. untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Pedagogik mempengaruhi Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tondano .
3. untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Tondano dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru.

LANDASAN TEORI

Kompetensi Profesional Guru

Istilah "profesional" dan "profesi" berhubungan erat. Profesi, menurut Wirawan (2002:9), adalah suatu tugas yang memerlukan kualifikasi tertentu untuk dilaksanakan. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sekurang-kurangnya S1, telah mengikuti pendidikan profesi, dan telah lulus uji profesi disebut sebagai profesional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Depdiknas (2005), kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus diperoleh, diserap, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam rangka melaksanakan tugasnya. tugas profesional. Dengan demikian, kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas pengajaran instruktur. Dalam menjalankan perannya sebagai guru, kompetensi ini akan berwujud pengetahuan dan keahlian profesional.

Pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini jalur pendidikan formal, guru berperan sebagai tenaga profesional yang diangkat sesuai dengan aturan perundang-undangan. Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk mengangkat harkat dan martabat profesinya, dan kedudukan guru sebagai seorang profesional berfungsi untuk mengangkat derajat pendidikan di tanah air.

Guru dan dosen harus memiliki, menyerap, dan menguasai seperangkat informasi, kemampuan, dan perilaku yang disebut kompetensi dalam rangka melaksanakan tanggung jawab profesionalnya (UU Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1).

Indikator Kompetensi Profesi Guru

Sepuluh kompetensi guru yang disebutkan oleh Sardiman (2011: 164) adalah sebagai berikut: menguasai materi; mengelola program belajar mengajar; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber belajar; menguasai dasar-dasar pendidikan; mengelola interaksi belajar mengajar; menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran; mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling; mengenal dan memanfaatkan teknologi di kelas.

Kompetensi Pedagogik Guru

Pasal 8 UU No. 14 Republik Indonesia Tahun 2005 mendefinisikan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang kesemuanya dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Keterampilan utama yang harus dimiliki seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang sukses dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus mempelajari cara terbaik untuk menguasai kompetensi pedagogik ini baik dalam teori maupun praktik. Perubahan dan kemampuan akan mulai terjadi dengan cepat dan produktif pada saat ini.

Pengolahan pembelajaran siswa meliputi pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran siswa, serta potensi pembelajaran yang beragam, sesuai dengan pasal 28 ayat 3 poin (a) standar nasional pendidikan.

Pengertian kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalnya, menurut Pasal 1 UU Guru dan Dosen.

Indikator Kompetensi Pedagogik

Pasal 28 ayat (3) huruf a Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengawasi pembelajaran siswa, meliputi memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar, dan membantu siswa dalam mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. tahun 2005 (Kemdikbud). Secara spesifik, setiap subkompetensi dikonversi menjadi indikator krusial berikut ini, menurut Yamin dan Maisah (2010):

- 1) Indikasi mendasar untuk subkompetensi “mengetahui siswa secara mendetail” adalah “mengetahui bekal awal siswa”, “memahami siswa dengan menggunakan prinsip perkembangan kognitif”, dan “memahami siswa dengan menggunakan prinsip kepribadian”.
- 2) Merancang pembelajaran termasuk mengetahui landasan teori pendidikan untuk tujuan pembelajaran. Indikator subkompetensi ini antara lain: memahami prinsip-prinsip pendidikan; menerapkan belajar dan teori belajar; memilih metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa; pencapaian kompetensi; dan sumber pengajaran; dan mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran meliputi merancang lingkungan belajar, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, dan memiliki indikasi yang krusial.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus dengan menggunakan berbagai metode, mengelola hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk memastikan tingkat ketuntasan pembelajaran (master learning), dan memanfaatkan temuan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan mutu program pembelajaran secara umum merupakan subkompetensi

merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan indikator-indikator esensial.

- 5) Subkompetensi membantu siswa menyadari potensi diri yang beragam dan memiliki indikasi krusial. Mereka juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka yang beragam.

Hasil Belajar Siswa

Menurut W. Winkel (dalam buku *Psychology Teaching*, 1989:82), hasil penelitian menunjukkan bahwa murid berhasil, yakni berprestasi dengan baik. Selidiki murid di institusi yang mewakili bentuk angka.

Menurut Winarno Surachmad, hasil belajar siswa seringkali berupa tes, tes, atau ujian (*Studi Interaksi Pengajaran*, Bandung: Jemmars, 1980:2). Tujuan dari tes makna adalah untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Definisi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja siswa selama waktu belajar merupakan hasil belajar mereka. Bertindak menuntut seseorang ketika belajar dan mengajar untuk membawa perubahan dan pembinaan. Setiap instruktur memiliki keyakinan mereka sendiri yang sejalan dengan filosofi pengajarannya untuk menyatakan proses pembelajaran yang efektif. Namun, untuk mendapatkan persepsi yang sama, kita perlu mengikuti kurikulum saat ini, yang telah disempurnakan. Hal ini antara lain berarti bahwa suatu proses pembelajaran harus mengajarkan tentang sesuatu yang hanya dapat dipelajari secara objektif.

Guru memerlukan tahapan tes yang bersifat formatif pada setiap layanan yang dibuatnya dan berdiskusi dengan siswa agar mengetahui tujuan pembelajarannya secara eksplisit. evaluasi formatif Hal ini untuk mengetahui tingkat pengaruh siswa terhadap tujuan pembelajaran yang tepat yang ingin dicapai. Penerapan fungsi Untuk meningkatkan proses pengajaran dan melaksanakan program remedial bagi anak-anak yang pembelajarannya belum berhasil, instruktur diberi umpan membatik dalam kerangka ini. Oleh karena itu, suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran sesuatu yang unik dari mata pelajaran tersebut.

Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Penyerapan prestasi dalam hal hasil belajar akademik, baik yang bermanfaat bagi seseorang maupun masyarakat. Tenaga memo ini sering melakukan pengukuran dengan penentuan Kriteria Ketuntasan Siswa telah memenuhi Perilaku Terurai Minimal Belajar (KKM) dalam pembelajaran objektif, baik secara individu maupun kelompok. Namun daya serap merupakan salah satu dari sekian banyak indikator yang digunakan sebagai ukuran untuk mengukur prestasi, tegas Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* 2002:120).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sarana ilmiah untuk mengumpulkan data dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, klaim Sugiyono (2017:2). Peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk penyelidikan ini. Teknik survei adalah pendekatan kuantitatif yang diterapkan. Teknik penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah metodologi berbasis positivistis yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu,

mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ada sebelumnya.

Pendekatan survei menurut Sugiyono (2017:13) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis, dan psikologis.

Populasi berjumlah 56 orang yang seluruhnya siswa kelas IPS dari kelas XI IPS a, XI IPS b, dan SMA Negeri 2 Tondano. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling, yaitu teknik memilih anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan apa yang sudah ada dalam populasi itu (2001:57).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua di antaranya independen dan satu lagi dependen. Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat dan dilambangkan dengan huruf Y. Kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik merupakan variabel bebas masing-masing dilambangkan dengan huruf X1 dan X2. Pada bagian selanjutnya, statistik deskriptif, yaitu distribusi frekuensi, digunakan untuk menggambarkan data studi untuk memberikan gambaran tentang temuan dari variabel independen.

Uji Validitas yang didasarkan pada uji instrumen yang telah dilengkapi diketahui bahwa nilai Total Correlation masing-masing variabel melebihi ambang batas $r = 0,281$ dan tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar atau sama dengan $>0,3$ sehingga memungkinkan variabel tersebut untuk diakui sebagai valid.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Hasil Belajar Siswa (Y), Kompetensi Profesi Guru (X1), dan (X2) semuanya memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel.

Menggunakan data yang diperiksa, normalitas didefinisikan sebagai data mentah, data sebelum konversi MSI, dan data setelah konversi MSI. Dapat dilihat dari uji normalitas data masukan Kompetensi Profesi Guru (X1) Dapat dikatakan data berdistribusi normal karena L hitung = 0,1112 dan L tabel = 1,266. Kompetensi Pedagogik (X2) dapat ditampilkan. Data dikatakan berdistribusi teratur jika L hitung = 0,1212 dan L tabel = 1,266, maka sudah terlihat Hasil Belajar (Y). Jika L hitung = 0,1184 dan L tabel = 1,266 maka data dikatakan berdistribusi teratur. Selain itu, hasil terjemahan uji kenormalan MSI terdapat bukti kompetensi profesional guru (X1). Dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena L hitung = 0,1116 dan L tabel = 1,266. Kompetensi Pedagogik (X2) dapat diperhatikan. L hitung = 0,1120 L tabel = 1,266, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memungkinkan untuk pengamatan hasil belajar siswa (Y). Karena L hitung = 0,1213 dan L tabel = 1,266, data dapat dianggap berdistribusi teratur. Variabel dikatakan berdistribusi teratur bila masing-masing variabel L hitung L tabel (1,266).

Anda dapat melihat hasil uji linearitas dari output tabel Anava . Karena F hitung 1 = 6,685 dan F tabel lebih dari 2,004, regresinya signifikan, seperti yang ditunjukkan. Selain itu, F hitung 2 = 0,662 F tabel = 2,004 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara data kompetensi profesional guru (X1) dengan hasil belajar siswa (Y) yang ditunjukkan dengan F hitung 1 = 12,549 F tabel = 4,047. Selain itu dapat diketahui bahwa F hitung 2 = 1,357 dan F tabel = 2,067 menghasilkan pola linier pada data kompetensi pedagogik (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi $Y = 35,283 + 0,303X_1$ Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,303 untuk variabel kompetensi profesional guru, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 35,283 kali untuk setiap tambahan poin pada variabel tersebut. Koefisien korelasi yang dihitung di atas menghasilkan nilai 0,353. Kemudian dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100$ persen = $0,125 \times 100$ persen = 12,5% maka digunakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menghasilkan kontribusi kompetensi profesional guru yang besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,5%. Berdasarkan hasil uji t tersebut di atas, terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Profesi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 12,5 Persen (t hitung 2,586 > t tabel 2,012).

Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

$Y = 0,475 + 28,663X_2$, menurut temuan pengujian pada persamaan regresi. Berdasarkan koefisien regresi variabel Kompetensi Pedagogik, hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 28,663 kali lipat setiap tambahan 1 (satu) angka. Koefisien korelasi yang ditunjukkan di atas menghasilkan nilai 0,459. Kuantitas Kompetensi Pedagogik Hasil Belajar Siswa kemudian ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi dengan langkah $KD = r^2 \times 100\% = 0,112 \times 100\% = 21,1$ persen. Alhasil, kontribusi Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa adalah sebesar 21 persen. Berdasarkan temuan uji t di atas, terlihat jelas bahwa motivasi orang tua berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa dengan faktor sebesar 21% (t hitung = 3,543 > t tabel 2,012).

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi berganda $Y = 26,181 + 0,103X_1 + 0,400X_2$ diperoleh nilai konstanta sebesar 26,181 menunjukkan nilai variabel hasil belajar siswa sebesar 26,181 jika X_1 dan $X_2 = 0$, atau jika variabel kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik tidak ada. Variabel kompetensi profesional guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,103 yang artinya setiap tambahan 1 (satu) poin dari variabel kompetensi profesional guru maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,103 kali. Koefisien regresi variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 0,400 yang artinya setiap tambahan poin yang ditambahkan pada variabel ini maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,400 kali lipat.

Koefisien korelasi tersebut di atas adalah 0,220 berdasarkan temuan pengujian. Dengan menggunakan rumus KD , yang memberikan koefisien determinan sebagai $r^2 \times 100\% = 0,220 \times 100\% = 22,0$ persen, dimungkinkan untuk menghitung koefisien determinan dan, oleh karena itu, kontribusi kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik siswa hasil belajar. Kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa secara bersamaan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 22,0 persen, sesuai dengan hasil pengujian di atas, yang menunjukkan bahwa f hitung 6,701 > f tabel 3,200.

KESIMPULAN

1. Di SMA Negeri 2 Tondano, kompetensi profesionalisme guru memberikan pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Menurut temuan penelitian, semangat siswa dalam belajar meningkat dengan tingkat profesional guru. Hal ini

- dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasil belajar dapat meningkat. Guru yang baik mampu menarik perhatian siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.
2. Di SMA Negeri 2 Tondano kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian, minat belajar siswa meningkat ketika antusiasme orang tua terhadap anaknya meningkat. Hal ini karena dorongan, dukungan, arahan, dan perhatian orang tua, bersama dengan hadiah dan hadiah, akan mendorong anak-anak untuk belajar lebih rajin, senang dan terdorong untuk belajar, dan menunjukkan hasil belajar.
 3. Di SMA Negeri 2 Tondano , perpaduan antara kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi profesional dan pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lamawi . (2013). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Pabedilan Kabupaten Cirebon*. Tesis. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Grup Media Prenada .
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Grup Pranadamedia .
- AM Sardiman . (2011). *Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Sarjana.
- Ayu Wandira . (2016). *Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Belajar Siswa di SMS Adhyaksa Kota Jambi* . Tesis. Universitas Jambi.
- B.Uno, Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. New York: Bumi Aksana .
- Danim Sudarman . (2012). *Profesi Pendidikan*. Bandung:ALPHABETA,cv . Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: keemasan.
- Desmita . (2014). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Rosdakarya .
- Djali . (2010). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Aksara Bumi.
- Hasbullah . (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada .
- Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Unnes . (2013). *Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan*. Semarang: Unnes Press <https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivas>
- Makmun Khairani . (2014). *Mempelajari Psikologi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo .
- Miami di Zaldy Munir. (2010). *Definisi Orang Tua* . Bandung: PT Refika Aditama .
- Muhibbin Syah. (2003). *Belajar Psikologi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Mulyasa . (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustamine . (2015). *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Galesong Baru Makassar*. Tesis. UIN Alauddin Makassar.



- Pahlawan. (2002). *Standar Profesi dan Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press.
- Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru* . (2007). Semarang. Direproduksi oleh LPMP.
- Purwanto . (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Risnawati . (2013). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Biologi IPA Man Bontoharu Selayar*. Tesis. UIN Alauddin Makassar.
- Rusdinal, dkk. (2005). *Manajemen Kelas Di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Praktik Teori dan Asesmen*. Jakarta: Grafindo.
- Slamento. (2003). *Pembelajaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Jakarta: Alfabet
- Sugiyono. (2015) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Jakarta: Alfabet
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Jakarta: Alfabet
- Syah, Muhibbin. (2011). *Mempelajari Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Belajar Psikologi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Malik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar* . Bandung: Cahaya Baru Algensindo .
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2008). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, hal.65.
- Uno, B. Hamzah. (2007). *Masalah Profesi Pendidikan, Solusinya, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Aksara Bumi
- Widnaningsih di Indah Pertiwi. (2010). *Definisi Orang Tua*
- Yamin, H. Martinis. (2006). *Rancangan Pembelajaran Berbasis Jenjang Satuan Pendidikan*. Gema Persada Press: Jakarta. \